

**PENGARUH *TRAINING OF TRAINER* KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
PADA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU  
MENGgosok GIGI SISWA SISWI SDIT AL-USWAH**

**Agni Febrina Pargaputri<sup>1</sup>, Dwi Andriani<sup>2</sup>, Kristanti Parisihni<sup>3</sup>, Nafi'ah<sup>4</sup>, Dwi Setianingtyas<sup>5</sup>, Nur Tsurayya Priambodo<sup>6</sup>, Widyasri Prananingrum<sup>7</sup>, Bunga Fauzia<sup>8</sup>, Dian Mulawarmanti<sup>9</sup>, Chaterina Dyah Nanik K<sup>10</sup>, Dianty Saptaswari<sup>11</sup>, Fanny M. Laihad<sup>12</sup>, Paulus Budi Teguh<sup>13</sup>, Monika Elidasari<sup>14</sup>, Rima Parwati Sari<sup>15</sup>**  
*<sup>1-15</sup>Universitas Hang Tuah Surabaya*

*E-mail: [agni.febrina@hangtuah.ac.id](mailto:agni.febrina@hangtuah.ac.id)*

ARTICLE INFO

**Article history:**

*Received :03-11-2024*

*Revised :19-11-2024*

*Accepted: 26-11-2024*

**Key words:** *Training Of Trainers, Teeth And Mouth, Behavior Brushing teeth*

**DOI: 10.62335**

ABSTRACT

*Oral and dental health is an essential aspect of general health that must be maintained from an early age. This study aims to evaluate the impact of the Training of Trainer (ToT) program on dental and oral health for teachers and parents on changing tooth brushing behavior among students at SDIT Al-Uswah Surabaya. The methods used include surveys, training, evaluations, and observations of a tooth-brushing calendar filled out over 21 days. The results showed an increase in knowledge among teachers and parents, as well as positive changes in students' habits of brushing their teeth twice daily. These results highlight the importance of the role of teachers and parents in supporting dental and oral health promotion for children, which is expected to reduce the risk of dental caries in the future.*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang harus dijaga sejak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Training of Trainer (ToT) kesehatan gigi dan mulut pada guru dan orang tua terhadap perubahan perilaku menggosok gigi siswa SDIT Al-Uswah Surabaya. Metode yang digunakan meliputi survei, pelatihan, dan evaluasi, serta observasi pengisian kalender kebiasaan menggosok gigi selama 21 hari. Hasil menunjukkan pemahaman guru dan orang tua terhadap materi sangat baik, serta perubahan positif pada kebiasaan siswa dalam menggosok gigi dua kali sehari. Hasil

kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung promosi kesehatan gigi dan mulut anak, yang diharapkan mampu menurunkan risiko karies gigi di masa depan.

## PENDAHULUAN

Sehat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kesejahteraan yang mencakup fisik dan sosial secara menyeluruh, dan bukan hanya tidak adanya suatu penyakit (Begzati et al., 2012). Kesehatan secara menyeluruh mencakup kesehatan gigi dan mulut (Nugraheni et al., 2018). Kesehatan gigi dan mulut meliputi kesehatan gigi dan jaringan pendukung gigi, serta jaringan lunak mulut. Kesehatan gigi dan mulut penting dipertahankan untuk memenuhi fungsi fisiologis pengunyahan, fonasi, estetika, dan kesehatan individu secara keseluruhan (Begzati et al., 2012).

Peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Pargaputri et al., 2023b). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting diberikan sejak dini, terutama kepada anak usia sekolah karena dapat mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut mereka di masa yang akan datang. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang diberikan sejak anak usia dini, akan lebih tertanam dalam ingatan anak sehingga dapat dipraktekkan dengan lebih baik, dan hal ini juga dapat meningkatkan peluang terhindar dari penyakit gigi dan mulut hingga dewasa nanti (Pargaputri et al., 2023b). Pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi pada anak mengakibatkan rendahnya tingkat perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini akan berakibat pada peningkatan terjadinya gigi berlubang atau karies dan penyakit gigi lainnya pada anak (Pargaputri et al., 2023a).

Gangguan fungsi normal rongga mulut paling umum disebabkan oleh gigi berlubang atau karies gigi (Begzati et al., 2012). Dalam bidang kedokteran gigi, karies menjadi salah satu masalah utama dari kesehatan gigi dan mulut. Karies yang tidak ditangani atau dirawat tepat waktu dapat berkembang menjadi penyakit pulpa yang tidak hanya menimbulkan rasa sakit tetapi juga menurunkan kualitas hidup individu. Sekitar 90 % pasien anak yang datang melakukan perawatan gigi pada *dental care* disebabkan karena penyakit pada pulpa gigi (Carrillo E, 2021).

Pada anak-anak penyakit gigi dan mulut yang paling umum ditemukan adalah karies (Carrillo E, 2021). Prevalensi karies pada anak di seluruh dunia mencapai 9% dan meningkat seiring bertambahnya usia. Bahkan anak usia sekolah, angka karies gigi mencapai 72% (Rahina et al., 2023). Faktor resiko utama adalah sosiokultural dan sosiobudaya, serta sosio ekonomi orang tua. Karies menyebabkan tidak hanya rasa nyeri, tetapi juga kesulitan mengunyah makanan, kesulitan berbicara, sulit tidur, penurunan kepercayaan diri anak, dan meningkatkan resiko berkembangnya karies secara permanen (Carrillo E, 2021).

Pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat dilakukan tidak hanya dengan melibatkan tenaga pendidik seperti guru, namun juga orang tua

(Pargaputri et al., 2023a). Guru berperan besar dalam memberikan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan motivasi pada anak, dimana sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. Guru juga dapat ikut serta dalam mengintervensi perbaikan kesehatan gigi dan mulut pada anak untuk menjadi lebih baik (Nugraheni et al., 2018)(Pargaputri et al., 2023a). Guru dengan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, dapat mempengaruhi upaya promotif kesehatan gigi dan preventif terhadap penyakit gigi dengan baik pula (Nugraheni et al., 2018). Orang tua juga menjadi salah satu *figure* yang berperan penting dalam memantau dan membimbing anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya di rumah (Nugraheni et al., 2018). Secara signifikan, perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku orang tua. Orang tua yang berperan dalam hal merawat kesehatan gigi dan mulut, terbukti berkorelasi secara signifikan terhadap kejadian karies pada anak (Pargaputri et al., 2023a).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemberian dan pelatihan promosi kesehatan gigi dan mulut bagi guru dan orang tua adalah dengan *Training of Trainer* (ToT). Dengan metode ini guru dan orang tua tidak hanya diberikan pengetahuan kesehatan dan kebersihan gigi mulut, tetapi juga diberi tutorial dan pelatihan cara mempertahankan kesehatan gigi dan mulut (Hollanda et al., 2023). Guru dan orang tua diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kepada anak didiknya di sekolah dan di rumah, serta meningkatkan motivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi dan rongga mulutnya (Rahina et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan pelatihan mempertahankan kebersihan serta kesehatan rongga mulut, serta upaya preventif terhadap penyakit gigi melalui metode *Training of Trainer* pada guru dan orang tua, untuk dapat mengubah perilaku kebiasaan menggosok gigi pada siswa siswi di SDIT Al-Uswah Surabaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, antara lain tahap survei dan sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan diawali dengan melakukan survei dan penilaian terhadap derajat kesehatan gigi pada siswa siswi di SDIT AL-Uswah. Sosialisasi kegiatan disampaikan kepada kepala sekolah dan para guru pengajar. Gambaran mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan dijelaskan, begitu pula dengan tujuan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berupa *Training of Trainer* (ToT) bagi guru-guru pengajar dan orang tua siswa-siswi. Guru dan orang tua siswa-siswi diberikan materi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya oleh dokter gigi. Materi disajikan dalam bentuk *power point* dan video. Materi juga diberikan dalam bentuk poster dan *flipchart*. Guru juga dilatih cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi dengan benar dan cara penggunaan benang gigi (*dental floss*), menggunakan peraga (*phantom*) gigi, kemudian diminta untuk mempraktekkan seperti yang sudah diajarkan. Pada tahap ini juga dilakukan sesi diskusi antara guru dan orang tua dengan dokter gigi, untuk membahas materi dan pertanyaan yang timbul, serta memperdalam bahasan materi yang nantinya ditransfer oleh guru kepada siswa.

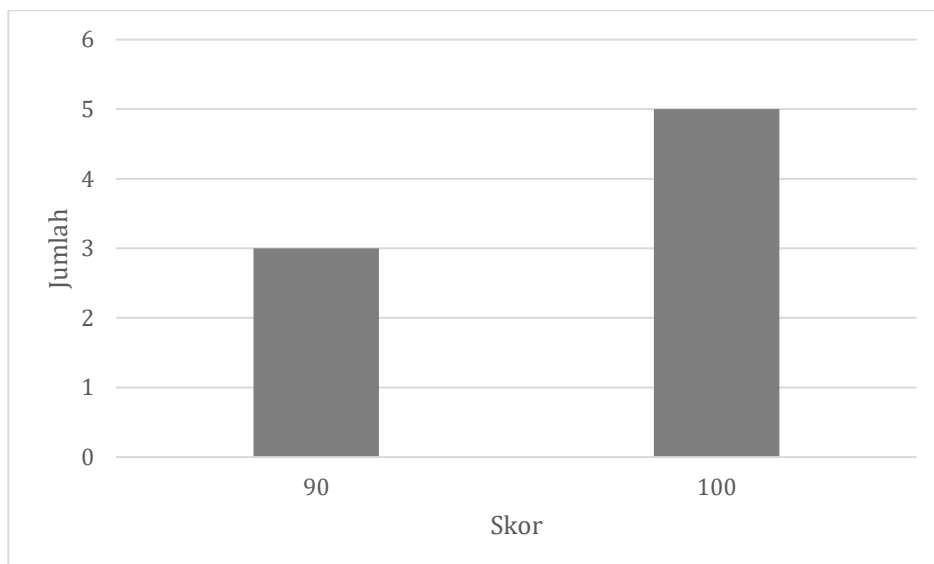
Evaluasi kegiatan ToT berupa pemberian pertanyaan dalam bentuk *post-test*. Nilai yang diperoleh dari *post-test* ini menunjukkan pemahaman guru dan orang tua terhadap materi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang diberikan. Evaluasi perubahan perilaku menggosok gigi bagi siswa di rumah dilakukan dengan melihat pencatatan pada kalender menggosok gigi yang diberikan pada siswa setelah guru dan orang tua memperoleh pelatihan. Dari kalender ini dapat terlihat apakah siswa benar rajin menggosok giginya dua kali dalam sehari. Selain pencatatan pada kalender menggosok gigi, evaluasi perilaku menggosok gigi juga didokumentasikan dalam bentuk foto, yaitu foto ketika anak menggosok gigi di rumah dan saat anak mengisi kalender menggosok gigi. Evaluasi perubahan perilaku ini dilihat selama 21 hari setelah ToT pada guru dan orang tua diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei pada siswa siswi di SDIT Al-Uswah menunjukkan angka karies gigi dalam kategori tinggi (Hollanda et al., 2023). Tingginya angka karies gigi pada anak usia sekolah dikaitkan dengan perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi yang masih rendah. Evaluasi terhadap kegiatan ToT pada guru dan orang tua siswa berupa skor *post-test* ditampilkan dalam tabel 1. Gambar 1 menunjukkan distribusi jumlah dan hasil skor *post-test* yang diikuti guru dan orang tua siswa.

Tabel 1. Skor *Post-test* pada Guru dan Orang Tua Siswa

Nilai	Skor
Minimal	90
Maksimal	100



Gambar 1. Grafik Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* pada Guru dan Orang Tua Siswa di SDIT Al-Uswah

Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa skor *post-test* tertinggi yang diperoleh guru dan orang tua adalah 100, diikuti dengan skor 90. Angka ini

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru dan orang tua terhadap materi yang diberikan selama ToT termasuk dalam kategori baik.

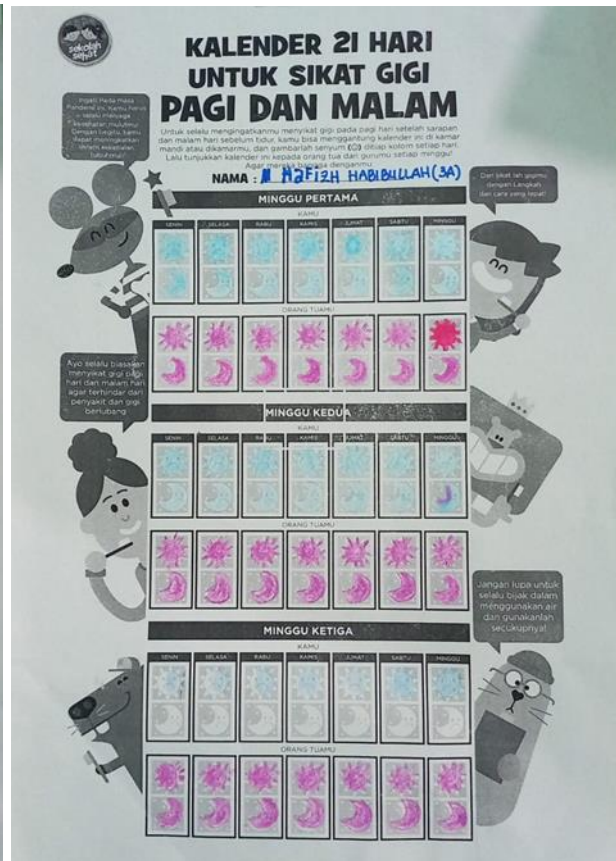
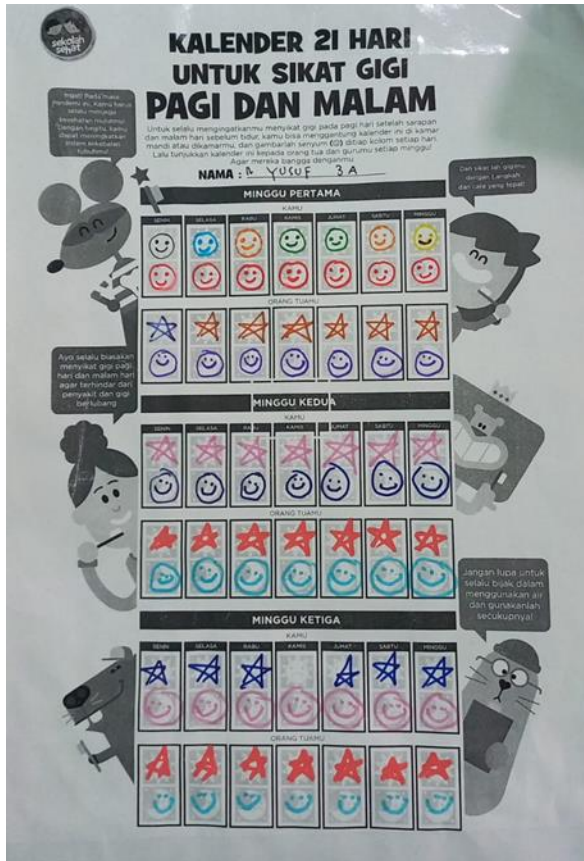


Gambar 2. Pemberian Materi Kesehatan Gigi dan Mulut oleh Dokter Gigi pada Guru dan Orang Tua Siswa di SDIT Al-Uswah



Gambar 3. Pemberian Edukasi Menggosok Gigi Dua Kali Sehari dan Cara Mengisi Kalender Menggosok Gigi oleh Dokter Gigi kepada Guru dan Orang Tua Siswa di SDIT Al-Uswah

Evaluasi terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada siswa-siswi dilihat melalui pengisian pada *chart*/ kalender menggosok gigi (gambar 4). Kalender menggosok gigi ini menunjukkan perilaku menggosok gigi siswa dua kali sehari pada pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.



Gambar 4. Hasil Pengisian Chart/ Kalender Menggosok Gigi oleh Siswa di SDIT Al-Uswah. Gambar atau Simbol pada Kalender Menunjukkan Bahwa Anak Telah Menggosok Giginya.



Gambar 5. Foto Siswa SDIT Al-Uswah Menggosok Gigi Pagi Sesudah Makan Pagi dan Malam Sebelum Tidur

Pendekatan setiap resiko terjadinya karies gigi pada anak dan upaya preventif terhadap faktor-faktor resiko tersebut, sangat esensial untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan rongga mulut (Krol & Whelan, 2023). Lesi karies yang tidak dirawat berhubungan langsung dengan kualitas hidup pasien dan keluarga. Padahal bila karies gigi dirawat tepat waktu, dapat meminimalkan bahkan menghilangkan gejala nyeri yang dapat timbul hingga enam tahun kedepan. Pemahaman ini menunjukkan kontribusi dari peningkatan status kesehatan rongga mulut dan kualitas hidup pasien (Carrillo E, 2021). Oleh karena itu, panduan tindakan preventif untuk orang tua dan anak menjadi penting. Dokter gigi sebagai salah satu tenaga kesehatan juga berperan dalam memotivasi orang tua untuk menjadi model dalam menjaga dan mempertahankan kebersihan mulut yang baik, termasuk rutinitas menggosok gigi, melakukan *dental flossing* (membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi), dan edukasi makanan yang baik atau buruk bagi gigi (Krol & Whelan, 2023).

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel 1, pengetahuan guru dan orang tua sangat baik setelah mendapat ToT kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini menunjukkan guru dan orang tua yang telah memahami materi selama ToT diberikan. Pengetahuan yang telah baik ini diharapkan dapat ditransfer oleh guru kepada anak didik di sekolah dan oleh orang tua di rumah, sehingga anak dapat mempraktekkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Guru dan orang tua juga dapat memberikan motivasi untuk merubah kebiasaan menggosok gigi pada anak menjadi lebih baik dan benar, yaitu menggosok gigi dua kali sehari saat pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur menggunakan pasta gigi berfluoride (Rahina et al., 2023)(Krol & Whelan, 2023).

Kalender menggosok gigi yang telah diisi oleh anak selama 21 hari menunjukkan kebiasaan menggosok gigi yang telah mulai terbentuk pada anak. Dengan mengisi kalender ini, guru dan orang tua melaporkan bahwa perilaku menggosok gigi pada anak telah berubah menjadi lebih baik. Sebelumnya anak belum terbiasa menggosok gigi dua kali sehari, kini anak menjadi terbiasa menggosok gigi dua kali sehari saat pagi dan malam. Anak yang mulanya menggosok gigi saat mandi pagi dan sore, kini telah berubah kebiasaannya untuk menggosok gigi pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Perubahan perilaku ini merupakan hasil terhadap upaya promosi kesehatan gigi dan mulut serta upaya preventif terhadap terjadinya penyakit gigi terutama karies gigi yang melibatkan peran guru dan orang tua. Peran orang tua besar dalam mendampingi dan memotivasi anak dalam menerapkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka (Pargaputri et al., 2023b). Orang tua yang mendampingi dan memberikan contoh menggosok gigi dengan benar pada anak, ditunjukkan dengan pengisian pada kalender menggosok gigi. Hal ini juga menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan anak untuk menjaga dan mempertahankan kebersihan serta kesehatan rongga mulut mereka.

Guru dan orang tua berkontribusi besar dalam menanamkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak (Pargaputri et al., 2023b). Guru di sekolah memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, memotivasi, dan mengajarkan pada siswa untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (Riolina, 2017). Orang tua sebagai *figure* terdekat

anak juga berperan penting dalam mendampingi, memberikan motivasi, serta memberikan contoh dalam penerapan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut akan berdampak pada pemahaman anak, peningkatan kesadaran, serta perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Penerapan yang positif ini diharapkan akan terbawa hingga anak dewasa nanti, serta dapat meningkatkan peluang untuk mencapai kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut dengan status yang baik di masa depan (Pargaputri et al., 2023b).

## KESIMPULAN

Pemberian *Training of Trainer* kesehatan gigi dan mulut dapat menambah pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut pada guru dan orang tua. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan orang tua ini berpengaruh terhadap adanya perubahan perilaku menggosok gigi pada anak menjadi lebih baik. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut ini diharapkan dapat diberikan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan dan instansi kesehatan setempat, sehingga angka karies gigi dapat dihitung dan tidak hanya melakukan promotif dan preventif saja, namun juga dapat dilakukan penanganan terhadap penyakit gigi yang telah terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Begzati, A., Meqa, K., Azemi, M., Begzati, A., Kutllavci, T., Xhemajli, B., & Berish, M. (2012). Oral Health Care in Children – A Preventive Perspective. *Oral Health Care - Pediatric, Research, Epidemiology and Clinical Practices, February*. <https://doi.org/10.5772/33249>
- Carrillo E, L. (2021). Importance of Oral Health in Children. *Epidemiology International Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.23880/eij-16000188>
- Hollanda, G. H., Soesilo, D., Maharani, A. D., Pargaputri, A. F., Irmawati, A. R., Fitriani, Y., Pinasti, R. A., Fauzia, B., & Rizal, M. B. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Trainer (ToT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 24–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i2.95>
- Krol, D. M., & Whelan, K. (2023). Maintaining and Improving the Oral Health of Young Children. *Pediatrics*, 151(1), 1–8. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060417>
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Teacher’S Role on Oral Health Promoting School. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023a). Dental and oral health education in parents of taam avicenna playgroup students. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 83–88. <https://doi.org/10.12928/jpm.v6i3.5278>
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023b). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 657–664. <https://doi.org/10.54082/jamsi.715>
- Rahina, Y., Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, I. G., Ayu Ratih Pramesti, I. G., Elang, P., & Sri Yuni Astuti, E. (2023). ijkg TOT.pdf. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(2), 127–131.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/5619>